

## DAFTAR PUSTAKA

- Boelaars, Y. (1984). *Kepribadian Indonesia Moder*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bukit, E. S., Hanan, H., & Wibowo, A. S. ( Juli 2012). Aplikasi Metode N.J. Habraken pada Studi Transformasi Permukiman Tradisional . *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia Vol.1 No.1*, 51-62.
- Doxiadis, C. A. (1968). *EKISTICS An Introduction To The Science Of Human Settlements*. London: Hutchinson Of.
- Ekadjati, E. S. (1980). *Masyarakat dan Kebudayaan Sunda*. Bandung: Pusat Ilmiah dan Pembangunan Regional.
- Enderud, H. (1984). *Hvad er organisations -sociologis metode? (Vol. Bind 1)*. Frederiksberg: Samfundslitteratur.
- F, R. S., Wulandari, L. D., & Santosa, H. (2016). Ekspresi Lanskap-Agrikultur dan Pola Permukiman Masyarakat Peladang di Madura Timur. *RUAS Vol. 14 No. 1*, 11-23.
- Fitriya, A. H., Antariksa, & Sari, N. (2010). Pelestraian Pola Pemukiman Di Desa Adat Bayan, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Tata Kota dan Daerah Vol. 2 No. 1*, 49-57.
- Indrawati. (2015). Pembentukan Lanskap Permukiman Perdesaan Berbasis Padepokan Bernuansa Islam Di Desa Majasto. *University Research Colloquium*, 213-225.
- Koentjaraningrat. (1982). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kusdiwanggo, S. (2013). Membaca Ngalalakon pada Komunitas Adat Ciptagelar sebagai Masyarakat Peladang. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 37-42.
- Kusdiwanggo, S. (2014). Fenomena Sakuren Komunitas Adat Ciptagelar. *Temu Ilmiah IPLBI*, (pp. 25-30).
- Kusdiwanggo, S. (2016). Konsep Pola Spasial Permukiman Di Kasepuhan Ciptagelar. *Jurnal Pemukiman Vo. 11 No. 1*, 43-56.
- Kusdiwanggo, S., & Sumardjo, J. (September 2016). Sakuren: Konsep Spasial sebagai Prasyarat Keselamatan Masyarakat Budaya Padi di Kasepuhan Ciptagelar. *Panggung Vol. 26 No. 3*, 309-322.
- Lennon, J., & Mathews, S. (1996). *Cultural Landscape Management: Guidelines for identifying, assessing and managing cultural landscapes in the Australian Alps national parks* . Australia: The Cultural Heritage Working Group of the AALC.
- Purwanto, E., & Gulton, J. (2013). Kajian Tipo-morfologi Permukiman Tepi Sungai (Studi Kasus: Permukiman Tepian Sungai Arut Kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah). *TESA ARSITEKTUR Vol. 11 No. 2*, 77-91.
- Riany, M., Rachmadi, Y., Sambira, I. Y., Muharam, A. T., & Taufik, R. M. (2014). Kajian Aspek Kosmologi-Symbolisme Pada Arsitektur Rumah Tinggal Vernakular di Kampung Naga. *Reka Karsa Vol. 2 No. 4*.

- Rosmalia, D. (2015). Identifikasi Elemen Fisik Kebudayaan Kraton Sebagai Pembentuk Ruang Lanskap Budaya Kota Cirebon. *MEDIA MATRASAIN Vol. 12 No. 3*, 44-53.
- Salura, P. (2015). *SUNDANESE ARCHITECTURE*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sari, I. K. (2014). Perubahan Karakter Arsitektur Permukiman kampung Beting Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Langkau Betang Vol. 1 No. 1*, 62-75.
- Sauer, C. O. (1963). *The Morphology of*. Berkley: University of California Pers.
- Triyadi, S., & Harapan, A. (Mei 2008). KEARIFAN LOKAL RUMAH VERNAKULAR DI JAWA BARAT BAGIAN SELATAN DALAM MERESPON GEMPA. *Jurnal Sains dan Teknologi EMAS Vol. 18 No. 2*, 123-134.
- Triyuly, W. (2013). Pola Perkembangan Permukiman Kampung Assegaf Palembang. *Berkala Teknik Vo. 3 No.2*, 508-517.
- Zubaidi, F. (2009). Arsitektur Kaili sebagai Proses dan Produk Vernakuler. *ruang vol. 1 no. 1*, 27-37.